

“...dengan bekerja keras, pasti akan ada sesuatu yang bisa kita hasilkan...”

Christian “Bob” Purba

Inilah sosok pria yang kini menjabat sebagai Direktur Eksekutif Forest Watch Indonesia Bogor. Memulai “karir” di dunia LSM dari tingkatan *volunteer*, hingga kini menempati posisi direktur. Berikut penuturan singkatnya dengan gaya “saya” mengenai perjalanannya bersama Forest Watch Indonesia Bogor.

©FWI

Awal Berkecimpung di Dunia LSM atau NGO

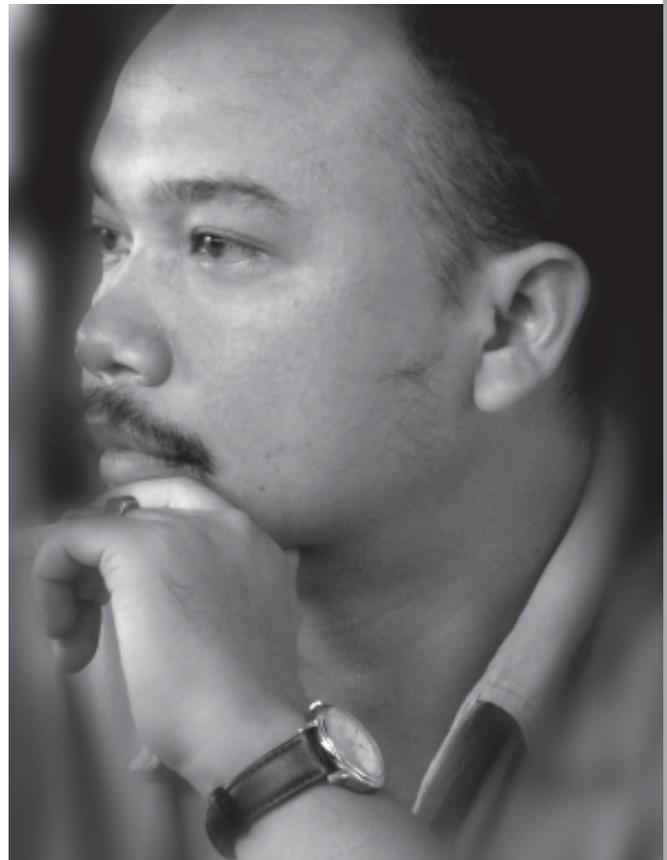
“Ketertarikan saya untuk beraktifitas di dunia LSM berawal dari kesukaan saya jalan-jalan di alam bebas. Saat kuliah di IPB, kesukaan itu saya salurkan melalui kelompok mahasiswa pecinta alam, yaitu Lawalata-IPB. Sebagai seorang pecinta alam, saya merasa perlu berbuat sesuatu terhadap alam. Gunung dan hutan di sekitarnya, yang dulunya salah satu tempat saya melepas kebosanan dari kampus, sudah semakin rusak. Hal itulah yang mendorong saya untuk terjun ke dunia LSM atau NGO yang *concern* di isu lingkungan.

Pertama kali saya terlibat di dunia LSM dimulai pada pertengahan tahun 1998. Waktu itu saya diajak oleh teman-teman dari Telapak, yang juga teman-teman ketika aktif di Lawalata-IPB, untuk terlibat dalam kegiatan penyelamatan Elang Jawa di Gunung Salak. Dengan kapasitas seorang *volunteer*, saya coba membantu teman-teman Telapak dalam pendokumentasian kehidupan Elang Jawa sebagai upaya penyelamatan Elang Jawa yang hampir punah.”

Langkah Awal di Forest Watch Indonesia

“Setelah saya menyelesaikan kewajiban sebagai seorang mahasiswa tahun 1999, saya mulai terjun kembali ke dunia LSM. Saya terlibat di salah satu program Telapak yang bertujuan mengembangkan jaringan monitoring hutan berbasis data dan informasi, yaitu cikal bakal lahirnya Forest Watch Indonesia. Sampai akhirnya FWI dari Telapak berpisah secara kelembagaan, saya bersama teman-teman yang terlebih dulu aktif di FWI, mulai mengembangkan FWI.

Masih di tahun 2000, sesudah Pertemuan Nasional (PERNAS) FWI yang pertama, diputuskan bahwa organisasi FWI berbentuk jaringan dan terdiri dari simpul-simpul mandiri. Salah satunya adalah FWI Simpul Bogor atau Simpul Nasional. Ketika itu Koordinator FWI Simpul Bogor adalah Saudara Arbi Valentinus, yang dipilih melalui pertemuan regional.



Kemudian saya diminta oleh koordinator terpilih menjadi penanggung jawab harian di Sekretariat Simpul Bogor, mengingat aktivitas dia di Telapak. Arbi, Wishnu, Albert, Bowo dan Endar merupakan kolega saya di sekretariat pada awal-awal terbentuknya FWI Simpul Bogor.”

Direktur dan Pandangan ke depan

“Pada pertemuan simpul bulan November 2004, saya dipercaya oleh teman-teman anggota FWI Bogor menempati posisi sebagai Direktur Eksekutif FWI Bogor. Dengan mandat yang saya terima, saya berkeinginan dapat mempertegas posisi FWI Bogor

menjadi salah satu elemen dalam sebuah gerakan sosial untuk perubahan menuju pengelolaan hutan yang lebih baik.

FWI Bogor ingin mewujudkan proses pengelolaan data dan informasi kehutanan yang terbuka. Selama ini kita sadari bahwa data dan informasi kehutanan sulit diakses. Inilah yang menyebabkan masyarakat tidak dapat berpartisipasi karena tidak mempunyai informasi yang jelas. Ketika transparansi terjadi, maka proses partisipasi dan demokratisasi dalam pengelolaan sumberdaya hutan akan lebih cepat terjadi. Berawal dari keinginan tersebut, saya berupaya agar peran FWI Bogor sebagai pusat dan penyedia data dan informasi kehutanan alternatif, bisa sinergis dengan kegiatan-kegiatan teman-teman lain, seperti: investigasi, kampanye maupun penguatan di masyarakat."



Mengintensifkan Hubungan antar Elemen dalam Organisasi FWI Bogor

"Sebagai direktur FWI Bogor, saya akan berupaya agar setiap elemen yang ada dapat bergerak bersama-sama untuk mempercepat berjalannya fungsi dan peran FWI Bogor. Dalam hal ini, saya dibantu oleh badan pengurus (BP) yang terdiri dari, Abdon Nababan sebagai ketua, Togu Manurung, Rina Agustine dan Wardiyono sebagai anggota. Saya bersama BP berusaha agar badan eksekutif (BE) dan anggota FWI Bogor dapat berperan aktif terhadap pencapaian visi dan misi FWI.

Untuk memastikan peran aktif anggota, maka setiap anggota FWI Bogor wajib terlibat ke dalam komisi-komisi. Pada struktur organisasi FWI Bogor, komisi-komisi ini menjadi perangkat kerja tetap BP.

Komisi Pengembangan Organisasi, berfungsi untuk mengembangkan organisasi FWI dan menjalin kerjasama dengan pihak lain. Berikutnya adalah Komisi Komunikasi yang berfungsi mempromosikan program-program kerja FWI. Dan terakhir adalah komisi Metodologi Pemantauan, yang akan merancang sistem pemantauan yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan FWI Bogor.

Di sekretariat saya dibantu oleh beberapa teman dalam menjalankan program-program kerja FWI Bogor. Untuk konteks manajerial saya berpendapat bahwa teman-teman di sekretariat adalah mitra kerja untuk pencapaian tujuan dan capaian yang telah dirumuskan. Dan saya lebih mengedepankan bekerja sebagai sebuah tim (*team-work*) dan berusaha menempatkan teman-teman sesuai dengan bidang dan kapasitasnya."

“Christian “Bob” Purba dilahirkan di Pematang Siantar pada tanggal 12 Desember 1972, sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Menamatkan kuliahnya dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1998, suami dari Rina Agustine ini langsung bergelut dengan aktivitasnya sebagai aktivis lingkungan hidup sampai sekarang. Sebagai direktur FWI Bogor, ia berupaya agar setiap elemen yang ada, dapat bergerak bersama-sama untuk mempercepat berjalannya fungsi dan peran FWI Bogor”

Orang yang Berpengaruh dan Apa yang Dibutuhkan

"Sebelum saya memantapkan diri untuk terjun ke dunia LSM, saya sering berdiskusi dengan teman-teman di sanggar Telapak, terutama dengan Abdon Nababan. Dia menjadi salah satu sosok yang berperan sehingga saya memutuskan berkecimpung di dunia LSM sampai sekarang. Saya melihat dunia di LSM merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengaktualisasikan diri. Ketika seseorang ingin terjun ke dunia LSM, menurut saya yang penting dipertimbangkan adalah kemantapan diri dan tujuan hidup yang ingin diraih. Ketika tahapan itu telah dilewati, dengan sendirinya akan timbul rasa tanggungjawab dan keinginan kuat untuk mencapai impian tersebut." (HW/2005)